

ABSTRAK

ANA HALMA MAHMUDAH. Pandangan NU dengan PERSIS terhadap kepemimpinan perempuan dan non muslim.

Kepemimpinan sangatlah penting dalam suatu masyarakat atau kelompok. Kepemimpinan menjadi suatu kebutuhan dalam bermasyarakat. Memilih seorang pemimpin wanita dan juga seorang pemimpin non muslim memicu perbincangan.

Penelitian ini pada prinsipnya ingin mengetahui pandangan ormas Nahdatul Ulama dan Persatuan Islam mengenai pengertian kepemimpinan, karakteristik kepemimpinan, dan juga kepemimpinan non muslim dan kepemimpinan wanita.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut (1) wawancara, (2) dokumentasi, (3) observasi. Dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, (1) Data Reduction (reduksi data) data berarti dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. (2) Data Display (Penyajian Data), (3) *Conclusion drawing/ verification*.

Penelitian ini menghasilkan: (1) kepemimpinan wanita menurut tokoh PWNU dibolehkan dengan beberapa syarat yakni afifah, ahli dalam hal-hal tersebut, menutupi auratnya, mendapat izin dari yang berhak memberi izin, aman dari fitnah, dan tidak menjadikan sebab timbulnya mungkar menurut syara. Apabila syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi maka hukumnya haram wanita menjadi seorang pemimpin menurut keputusan bersama dalam sidang komisi Batsul Masail. (2) Kepemimpinan wanita menurut tokoh Persis juga diperbolehkan karena dalam Islam ada kesetaraan gender. (3) kepemimpinan non muslim menurut tokoh PWNU dibolehkan karena konstitusi Indonesia itu sudah teruji Islami memberi peluang yang sama tidak didasarkan atas perbedaan agama. (4) Kepemimpinan non muslim menurut tokoh Persis dilarangnya dengan tegas hal itu menyangkut keimanan dan aqidah. (5) Kriteria kepemimpinan yang baik menurut tokoh PWNU ialah mempunyai keahlian di bidangnya, adil, hati-hati, mempunyai program-program untuk kepentingan publik, mengatasi problem-problem yang sifatnya persoalan bersama. (6) Kriteria kepemimpinan yang baik menurut tokoh Persis ialah mempunyai dua hal di dalam dirinya yakni akseptabilitas yaitu diterima oleh publik, masyarakat, dan rakyat karena pandangan moral mempunyai kejujuran, integritas, dan mempunyai akhlak. yang kedua akseptabilitas menyangkut "*skill*" dan kemampuan.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG